

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Ide Berkarya

Penulis berkeinginan untuk berkarya pada tugas akhir yaitu tentang aplikasi Batik Dermayon dengan Media Topeng Kayu Indramayu, penulis berkeinginan mempublikasikan kekayaan karya seni yang ada di Kabupaten Indramayu yang begitu unik dalam proses pembuatannya yang masih menggunakan proses tradisional dan masih kental akan pakem-pakem dari para leluhur terutama di seni membatik dan pembuatan topeng di daerah Indramayu khususnya di daerah pedaleman Indramayu.

Keinginan penulis untuk mempublikasikan kekayaan karya seni di Indramayu ini di salurkan lewat tugas akhir penciptaan dalam bentuk seni kontemporer yang mengaplikasikan batik Dermayon pada media Topeng kayu Indramayu. Motif batik yang di gunakan dalam tugas akhir penciptaan ini yaitu motif batik Iwak Petek, Tapak Kebo dan Jati Rombeng.

B. Konsep penciptaan

1) Batik Indramayu

Penulis memiliki gagasan untuk membuat karya dengan membatik dengan media topeng kayu yang memakai motif batik Iwak Petek,, Tapak Kebo, dan Jati Rombeng pada tugas akhir penciptaan ini. Dalam karya ini penulis ingin meberikan sentuhan modern baik pada motifnya maupun pada topeng kayu.

Motif Iwak Petek,, Tapak Kebo, dan motif Jati Rombeng yang belum banyak muncul di Indramayu, yang mana memang ketiga motif ini penuh dengan makna filosofi akan ke Indamayuan-nya, membuat penulis semakin tertarik untuk membuat inovasi baru pada batik indramayu pada media yang beda yaitu di topeng kayu. Sehingga memberikan warna yang berbeda pada batik Indramayu dan menambah khasanah budaya batik Indramayu.

2) Topeng Kayu

Penulis menggunakan topeng kayu hasil pengrajin dari Indramayu yaitu berjumlah enam topeng diantaranya, topeng Panji, topeng Tumenggung, topeng Rumyang, topeng Samba, topeng Kelana, dan topeng Bodor. Dimana pada ke

enam topeng tersebut digunakan penulis karena keunikan dan hasil dari perajin asli indramayu.

3) Tema

Tema karya untuk tugas akhir penulis ini yaitu “Sugihe Dermayu” atau Kekayaan Tanah Dermayu. Dengan makna kandungan tentang kekayaan hasil bumi dari Indramayu yang begitu melimpah.

4) Karya

1. Pengolahan Ide

Apabila ide/ gagasan dalam berkarya mengaplikasikan batik di media topeng kayu tercapai dari hasil alternatif motif, warna dan komposisi pada topeng. Proses selanjutnya adalah pengolahan ide dari keseluruhan terutama dalam pengolahan konsep yang kemudian di wujudkan ke dalam bentuk penciptaan dengan memperhatikan olah rasa, faktor internal, dan faktor eksternal.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Dalam proses berkarya selain ide, alat dan bahan merupakan bagian terpenting dalam terwujudkan suatu karya seni. Sebuah alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya dapat terpengaruh pada hasil tugas penciptaan. Oleh karena itu penulis mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya diantaranya:

a) Alat dalam proses penciptaan

Alat yang digunakan dalam proses penciptaan antara lain:

1) Canting

Canting adalah alat yang di pakai untuk memindahkan cairan *malam* (lilin) pada kain. Canting merupakan alat yang sangat penting perannya dalam proses pembatikan. Pengerjaan dalam mencanting dapat menentukan hasil motif yang di ciptakan. Canting itu sendiri terbuat dari tembaga dan kayu bambu sebagai peganganya, sedangkan untuk menutup atau *nembok* bias menggunakan kuas.



Gambar 3. 1
Canting
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

2) Wajan

Wajan adalah perkakas yang digunakan untuk mencairkan *malam* (lilin). Pada dasarnya wajan ini terbuat dari logam baja dengan berbagai ukuran yang dibuat sesuai dengan kebutuhan. Untuk proses pematikan biasanya memakai wajan yang berukuran sangat kecil seperti yang dilakukan penulis.



Gambar 3. 2
Wajan
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3) Kompor

Kompor adalah alat yang digunakan untuk membuat api. Fungsinya untuk memanaskan malam dalam wajan. Kompor yang digunakan biasanya berukuran kecil yang disesuaikan juga dengan ukuran wajanya.



Gambar 3. 3
Kempor
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

4) Alat tulis

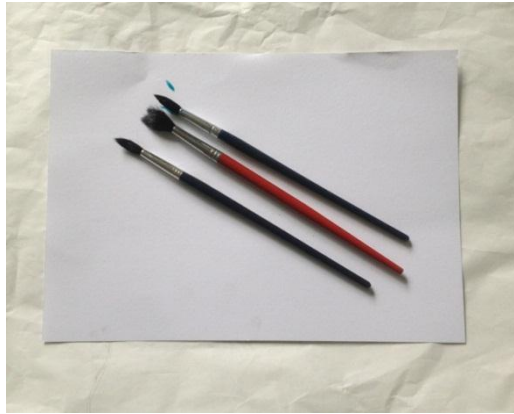
Alat tulis merupakan alat yang digunakan pada saat membuat pola pada kertas ataupun pada kain.



Gambar 3. 4
Alat tulis dan cutter
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

5) Gelas dan kuas

Gelas berfungsi sebagai tempat untuk pewarna yang di gunakan dalam proses pewarnaan dan kuas sebagai alas untuk mewarnai pada kain.



Gambar 3. 5
Kuas
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

5) Bahan dalam proses penciptaan

Bahan yang digunakan dalam proses penciptaann antara lain:

a) *Malam* (lilin batik)

Malam ialah lilin batik yang digunakan dalam membatik yang fungsinya untuk mencegah masuknya warna kedalam serat kain pada saat proses pewarnaan. Malam itu sendiri memiliki jenis yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pada proses batik itu sendiri.

b) Bahan pewarna

Bahan pewarna merupakan bahan yang menentukan hasil dari batik itu sendiri. Pemilihan warna yang tepat membuat batik itu semakin baik. Penulis menggunakan pewarna naphtol dalam proses pewarnaan batik. Pewarnaan naphtol digunakan dengan cara memakai kuas.



Gambar 3. 6
Naphtol
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

c) Soda Abu

Soda abu merupakan bahan yang digunakan untuk memudahkan dalam proses *pelorodan*.



Gambar 3. 7
Soda abu
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

d) Topeng kayu

Topeng kayu adalah bahan dasar pada proses pembuatan penciptaan penulis, selain motif batik yang akan di padukan dengan topeng kayu.



Gambar 3. 8
Topeng Kayu
(Sumber: Dokumentasi pribadi)